

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sektor bisnis pertanian secara keseluruhan, Salah satunya adalah kelapa sawit, jenis perkebunan yang sangat penting. Ini karena, dari semua tanaman yang menghasilkan minyak atau lemak di dunia, kelapa sawit memberikan nilai per hektar yang paling tinggi. Karena permintaan minyak sawit dunia yang melonjak tajam sejak tahun 2000an, produksi kelapa sawit indonesia telah meningkat tajam menjadi 16,8 juta ha pada tahun 2002, dengan produksi lebih dari 30 juta ton CPO (Tolik *et al.*, 2023).

Tahapan budidaya setelah mendapatkan kecambah kelapa sawit akan mengevaluasi apakah bibit yang tumbuh memenuhi persyaratan pertumbuhan bibit yang sempurna. Media tanam yang digunakan sangat penting, secara umum pembibitan dilaksanakan dalam 2 tahap. Pembibitan kelapa sawit sebelum ditanam di kebun adalah pembibitan yang dimulai dari kecambah dan berakhir di pusat pembibitan atau kebun utama. Bibit yang sudah besar yang sudah berumur sekitar satu tahun dan sudah siap untuk ditanam di lapangan disebut pusat pembibitan. Karena bibit sawit sangat mempengaruhi hasil produksi, pembibitan harus menggunakan bibit unggul dan bersertifikat.

Menanam kelapa sawit di pembibitan biasanya menggunakan tanah lapisan atas atau tanah dasar, yang merupakan termasuk komponen yang memilih kualitas bibit kelapa sawit untuk ditanam. Namun, tanah lapisan atas telah menjadi sulit diperoleh di beberapa tempat karena digunakan secara terus menerus atau terkikis oleh erosi. Akibatnya, ketersediaan tanah semakin

menipis. Maka diperlukan alternatif untuk menanam pembibitan di atas dasar tanah. Salah satu alternatif ini ialah menggunakan tanah lapisan bawah, juga dikenal sebagai subsoil, yang kurang subur. Jika tingkat kesuburan tanah subsoil lebih rendah, tanah subsoil dapat digunakan sebagai pengganti topsoil. Regosol dan latosol adalah beberapa jenis tanah yang membuat topsoil. Latosol adalah salah satu jenis tanah kering marginal yang mendominasi dan menutupi sebagian besar wilayah Indonesia (Saragi *et al.*, 2023).

Persentase hara pupuk yang diserap oleh tanaman disebut sebagai keefektifan pemupukan. Pemupukan yang tepat meningkatkan jumlah unsur hara dalam tanah. Menghitung jumlah pupuk yang tepat memungkinkan pencapaian pemupukan yang efisien. Hubungan antara produksi tanaman dan sifat tanah mempengaruhi dosis pupuk yang tepat, tanaman kelapa sawit akan menghambat pertumbuhan dan generatifnya. Produksi tandan buah segar (TBS) tidak berjalan dengan baik dan kualitas minyak mentah turun. Ini adalah hasil dari kesalahan dalam proses manajemen pemupukan perkebunan kelapa sawit. Untuk menghasilkan pemupukan kelapa sawit yang efisien dan efektif proses manajemen pemupukan di lapangan harus dioptimalkan. Ini termasuk pemupukan yang teratur dan cukup, keseimbangan antara jenis dan dosis pupuk, pengawasan yang baik, waktu dan metode aplikasi (Huda *et al.*, 2023).

B. Rumusan Masalah

Dibutuhkan bahan tanam yang tepat dan media tanam bibit kelapa sawit yang sesuai dengan syarat pertumbuhan dan perkembangan. Sementara itu, pada tahap pertumbuhan tanaman, pupuk dengan dosis yang sesuai umur tanaman untuk menghasilkan tanaman yang seragam di lapangan untuk digunakan dalam jangka panjang, mengingat tingkat produktivitas kelapa sawit yang sangat rendah dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pembibitan.

Karena intensitas yang tinggi, tanah latosol lapuk. Ini terjadi karena besi atau aluminium didalamnya mengalami oksidasi, yang membuat tanah menjadi kemerahan (Saptiningsih & Haryanti, 2015). Untuk penelitian ini, karena tanah latosol biasanya tidak subur, jadi diperlukan kombinasi pemupukan POC urin kelinci dengan RP (Rock Phosphate) ketika kandungan hara P sangat penting di media tanah latosol.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menentukan bagaimana kombinasi konsentrasi urin kelinci dan dosis pupuk RP berdampak pada pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery* pada tanah latosol.
2. Untuk menentukan pengaruh terbaik pupuk organik cair (POC) pada pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.
3. Untuk mengetahui bagaimana dosis pupuk RP yang paling efektif berdampak pada tanah latosol di *main nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menawarkan manfaat terhadap petani tentang pemberian POC urin kelinci dan pupuk RP pada fase pembibitan *main nursery* di tanah latosol.